

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi komunikasi merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan suatu proses komunikasi, terutama dalam kegiatan pembinaan yang melibatkan organisasi dan kelompok masyarakat tertentu. Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai suatu perencanaan yang disusun secara sistematis, terarah, dan memiliki tujuan tertentu agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sementara itu, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan menciptakan pemahaman, perubahan sikap, maupun perubahan perilaku. Dengan demikian, strategi komunikasi dapat dipahami sebagai suatu perencanaan dan pengelolaan komunikasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses penyampaian pesan yang tepat.¹

¹ Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, Hal. 32

Dalam konteks organisasi, strategi komunikasi memiliki peran penting karena keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga bagaimana organisasi mampu membangun komunikasi yang efektif dengan sasaran yang dituju. Strategi komunikasi membantu organisasi dalam menentukan langkah, memilih metode penyampaian pesan, menggunakan media yang sesuai, serta membangun hubungan yang baik antara komunikator dan komunikan. Oleh karena itu, strategi komunikasi menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima, dipahami, dan memberikan pengaruh terhadap penerima pesan.²

Menurut Anwar Arifin, strategi komunikasi merupakan keseluruhan keputusan kondisional mengenai tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan komunikasi. Strategi komunikasi berkaitan dengan bagaimana komunikator menentukan cara terbaik dalam menyampaikan pesan agar dapat diterima oleh khalayak. Dalam strategi komunikasi

² Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, Hal 21.

terdapat beberapa unsur penting seperti mengenal khalayak, menyusun pesan, memilih media komunikasi, menentukan metode komunikasi, serta membangun hubungan komunikasi dengan sasaran.³

Dalam kegiatan pembinaan, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses membangun hubungan, memberikan pemahaman, serta membentuk perubahan sikap dan perilaku. Hal ini menjadi semakin penting ketika komunikasi dilakukan kepada generasi muda yang memiliki karakteristik berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya. Perkembangan teknologi informasi, media sosial, dan perubahan budaya memberikan pengaruh besar terhadap cara berpikir, cara berinteraksi, serta cara generasi muda menerima suatu pesan.

Generasi muda khususnya pelajar saat ini berada dalam kondisi sosial yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan digital. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap informasi,

³ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung: Armico, 1984, Hal. 72.

memiliki pola komunikasi yang cepat, serta membutuhkan pendekatan yang kreatif dan relevan dengan kehidupan mereka. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembinaan keagamaan karena pendekatan komunikasi yang bersifat satu arah dan monoton terkadang kurang mampu menarik perhatian siswa.⁴

Dalam lingkungan pendidikan, salah satu wadah yang memiliki peran dalam pembinaan karakter dan pemahaman keagamaan siswa adalah Rohani Islam (Rohis). Rohis merupakan organisasi keagamaan Islam yang berada di lingkungan sekolah dan menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman agama, meningkatkan kegiatan keislaman, serta membentuk karakter religius. Melalui kegiatan seperti kajian keagamaan, pembinaan ibadah, diskusi, kegiatan sosial, dan pengembangan organisasi, Rohis menjadi salah satu media pembinaan generasi muda Islam di lingkungan sekolah.

⁴ Cangara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017, Hal. 5

Namun dalam pelaksanaannya, pembinaan Rohis tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa tantangan yang sering muncul antara lain perbedaan karakter siswa, tingkat keaktifan anggota yang tidak sama, keterbatasan waktu siswa, serta pengaruh perkembangan teknologi dan budaya populer yang dapat memengaruhi minat pelajar dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan Rohis membutuhkan strategi komunikasi yang tepat agar pesan dan tujuan pembinaan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Di Kota Bengkulu, salah satu organisasi yang memiliki peran dalam pembinaan Rohis pelajar adalah Ikatan Aktivis Rohis Rafflesia (IKTIROF). IKTIROF merupakan organisasi yang menjadi wadah koordinasi, pendampingan, dan penguatan jaringan Rohis di berbagai sekolah. Keberadaan IKTIROF memiliki peran penting dalam membantu perkembangan Rohis melalui kegiatan pembinaan, penguatan organisasi, serta pengembangan aktivitas dakwah pelajar.

Dalam menjalankan proses pembinaan terhadap Rohis sekolah, IKTIROF tidak hanya melakukan penyampaian materi keagamaan, tetapi juga membangun komunikasi dengan pengurus dan anggota Rohis. Proses pembinaan membutuhkan strategi komunikasi yang mampu menyesuaikan dengan kondisi siswa agar pesan yang diberikan tidak hanya dipahami, tetapi juga mampu memberikan perubahan dalam aspek pemahaman keagamaan, ibadah, dan akhlak.

Pembinaan yang dilakukan IKTIROF terhadap Rohis SMAN 9 dan SMKN 2 Kota Bengkulu menjadi menarik untuk dikaji karena kedua sekolah tersebut memiliki karakteristik siswa dan kondisi organisasi yang berbeda. Perbedaan tersebut membutuhkan strategi komunikasi yang tepat agar proses pembinaan dapat berjalan secara efektif. IKTIROF perlu menentukan bagaimana cara mengenal sasaran komunikasi, menyusun pesan pembinaan, memilih media komunikasi, menentukan metode penyampaian, serta membangun hubungan komunikasi dengan pihak sekolah maupun anggota Rohis.

peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembinaan Rohis di SMAN 9 dan SMKN 2 Kota Bengkulu menunjukkan kondisi yang berbeda. Di satu sisi, keberadaan IKTIROF memberikan dampak positif berupa meningkatnya koordinasi antaranggota Rohis, bertambahnya wawasan keislaman siswa, tumbuhnya sikap kepemimpinan, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan seperti kajian, mentoring, dan kegiatan sosial. Pembinaan yang dilakukan juga mampu mempererat hubungan antara pembina, pengurus, dan anggota Rohis sehingga tercipta suasana organisasi yang lebih aktif dan kondusif.

Namun di sisi lain, masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembinaan. Sebagian siswa belum berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan Rohis karena keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas akademik, kurangnya minat sebagian pelajar terhadap kegiatan keagamaan, serta pengaruh perkembangan media sosial dan budaya digital yang lebih menarik perhatian siswa. Selain itu, karakteristik siswa di SMAN 9 dan SMKN 2 yang berbeda

menyebabkan IKTIROF tidak dapat menerapkan strategi komunikasi yang sama pada setiap sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi komunikasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah agar proses pembinaan Rohis dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai strategi komunikasi IKTIROF dalam membina Rohis SMAN 9 dan SMKN 2 Kota Bengkulu menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana strategi komunikasi organisasi dakwah pelajar dalam menjalankan proses pembinaan serta bagaimana komunikasi tersebut berperan dalam membentuk perkembangan Rohis di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini diberi judul: “Strategi Komunikasi Ikatan Aktivis Rohis Rafflesia (IKTIROF) dalam Membina Siswa SMAN 9 dan SMKN 2 Kota Bengkulu.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Ikatan Aktivis Rohis Rafflesia (IKTIROF) dalam Membina Siswa SMAN 9 dan SMKN 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Strategi Dakwah Rohis Terhadap Siswa di SMAN 9 dan SMKN 2 Kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

1. Strategi IKTIROF (Ikatan Aktivi Rohis Rafflesia) Dalam Membina Siswa SMAN 9 dan SMKN 2 Kota Bengkulu
2. Yang Diteliti Hanya SMAN 9 dan SMKN 2 Kota Bengkulu
3. Rohani Siswa Yang Dibina:
 - a. Pengetahuan Keimanan Siswa
 - b. Pengetahuan Ibadah Sholat Siswa
 - c. Pembinaan Akhlak Siswa

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Strategi Komunikasi Ikatan Aktivis Rohis Rafflesia (IKTIROF) dalam Membina Siswa SMAN 9 dan SMKN 2 Kota Bengkulu

2. Menjelaskan strategi Dakwah Rohis dalam membina Rohani Siswa SMAN 9 dan SMKN 2 Kota Bengkulu

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu dakwah, khususnya dalam kajian strategi dakwah organisasi kepemudaan Islam. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pembinaan pelajar Sma dan Smk Rohis melalui pendekatan organisasi tingkat kota serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen dan strategi dakwah remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi iktirof Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam merancang serta mengembangkan strategi dakwah yang lebih efektif dalam membina Pelajar Rohis di Kota Bengkulu..
- b. Bagi Rohis Sekolah SMAN9 dan SMKN 2 Kota Bengkulu
Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami

peran IKTIROF sebagai lembaga pembina dan penguat jaringan dakwah pelajar, sehingga tercipta sinergi yang lebih baik antar-Rohis.

- c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan dan bahan kajian bagi penelitian yang berkaitan dengan strategi dakwah organisasi remaja Islam dan pembinaan kepemudaan berbasis komunitas.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti strategi dakwah di lingkungan sekolah dan pembinaan remaja.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrur Rozi Ichsan dalam jurnal *Iqro: Journal of Islamic Education* tahun 2025 berjudul “Strategi Dakwah Remaja Masjid Al-Hidayah dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Remaja” bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah yang diterapkan oleh organisasi remaja masjid dalam meningkatkan kesadaran beragama generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan meliputi pendekatan edukatif melalui kajian rutin, pendekatan partisipatif melalui kegiatan sosial dan keagamaan, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi dakwah. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung seperti dukungan pengurus masjid dan partisipasi aktif remaja, serta faktor penghambat berupa keterbatasan sumber daya dan konsistensi kehadiran peserta kegiatan.⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti strategi dakwah dalam pembinaan generasi muda dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Keduanya juga menempatkan organisasi kepemudaan Islam sebagai subjek utama dalam proses pembinaan keagamaan.

⁵ A Aniqoh, N Husna, And T Wahyuni, "Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa Sma Negeri 4 Purworejo," *Asna: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 3, No. 1 (2021)

Adapun perbedaannya terletak pada objek dan cakupan penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada satu komunitas remaja masjid dalam lingkup lokal, sedangkan penelitian ini meneliti IKTIROF sebagai organisasi tingkat kota yang berperan dalam membina dan mengoordinasikan Rohis di berbagai sekolah di Kota Bengkulu. Dengan demikian, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas serta menekankan pada strategi dakwah organisasi yang bersifat koordinatif dan jaringan kepemudaan Islam.

2. Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Akbar Tarmizy Sopy dan Muhammad Fachran Haikal dalam artikel jurnal berjudul *“Planning and Implementation of Innovative Da’wah by BKPRMI: Strengthening Religious Development of Youth in Tanjung Tiram”* terbit di *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan dan pelaksanaan strategi dakwah inovatif yang dilakukan oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam memperkuat pembinaan keagamaan di kalangan remaja di Kecamatan

Tanjung Tiram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh BKPRMI mencakup penggunaan media digital, program mentoring, kegiatan sosial keagamaan yang menyesuaikan perkembangan remaja, serta kolaborasi dengan sekolah, komunitas lokal, dan orang tua sebagai upaya memperkuat perkembangan religius pemuda. Tantangan yang ditemukan termasuk keterbatasan sumber daya, resistensi sebagian remaja terhadap kegiatan dakwah, dan dukungan dari pihak terkait yang belum merata.⁶

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai IKTIROF, karena keduanya sama-sama mengkaji strategi dakwah dalam membina generasi muda dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan

⁶ Fahrur Rozi Ichsan, "Strategi Dakwah Remaja Masjid Al Hidayah Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Remaja Fahrur," *Journal of Islamic Education Journal of* (2025), hal. 14

fokus pada proses dakwah yang kontekstual terhadap kebutuhan remaja di era sekarang. Keduanya juga menonjolkan pentingnya inovasi dan penyesuaian metode dakwah dengan dinamika kehidupan pemuda. Namun, terdapat perbedaan penting, yaitu penelitian terhadap BKPRMI berfokus pada organisasi pemuda masjid di suatu kecamatan dengan strategi dakwah inovatif termasuk mentoring dan media digital, sedangkan penelitian Anda memfokuskan pada IKTIROF sebagai organisasi jaringan Rohis tingkat kota yang memiliki peran koordinatif dalam membina Rohis dari berbagai sekolah di Kota Bengkulu, sehingga cakupan dan kompleksitas hubungan organisasinya lebih luas dan beragam.

3. Penelitian terdahulu yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Siswa melalui ROHIS di Kota Samarinda dan Balikpapan” yang diterbitkan dalam *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* membahas peran Rohani Islam (ROHIS) dalam melakukan pembinaan keagamaan siswa di lingkungan sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali bagaimana program-program seperti kajian rutin, mentoring, dan kegiatan sosial keagamaan dilaksanakan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang terjadwal dan terstruktur melalui kegiatan ROHIS mampu membentuk karakter religius siswa serta meningkatkan kesadaran beragama di lingkungan sekolah. ROHIS dalam penelitian tersebut diposisikan sebagai wadah dakwah internal sekolah yang berfungsi membangun spiritualitas dan akhlak pelajar melalui kegiatan yang konsisten.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji ROHIS sebagai media dakwah dalam pembinaan pemuda di lingkungan pendidikan serta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Keduanya juga menekankan pentingnya program yang terstruktur dalam membentuk karakter religius siswa. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara penelitian tersebut dan penelitian yang dilakukan penulis.

Penelitian terdahulu hanya berfokus pada ROHIS di tingkat sekolah tertentu, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada strategi dakwah IKTIROF sebagai organisasi tingkat kota yang mengoordinasikan ROHIS se-Kota Bengkulu. Selain itu, penelitian ini tidak hanya membahas pembinaan keagamaan secara umum, tetapi juga mengkaji strategi dakwah dalam menghadapi tantangan generasi Z, dinamika koordinasi antar-sekolah, serta upaya inovasi program agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.⁷

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai strategi dakwah pada generasi muda telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan dan objek penelitian, seperti remaja masjid, organisasi pemuda Islam tingkat lokal, maupun dakwah berbasis media digital untuk generasi Z. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menitikberatkan pada metode penyampaian dakwah, bentuk kegiatan pembinaan, serta

⁷ Jurnal Dakwah and Komunikasi Vol, "Planning and Implementation of Innovative by BKPRMI : Strengthening Religious Development of Youth in Tanjung Tiram" 9, no. 1 (2024):hal 120–31.

efektivitas media yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran beragama remaja. Namun demikian, penelitian tersebut masih terbatas pada lingkup komunitas tunggal atau organisasi lokal tertentu dan belum secara spesifik mengkaji strategi dakwah yang dijalankan oleh organisasi jaringan Rohis tingkat kota yang memiliki fungsi koordinatif dan pembinaan lintas sekolah.

Adapun kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap IKTIROF (Ikatan Aktivis Rohis Rafflesia) sebagai lembaga yang berperan mengintegrasikan, mengoordinasikan, serta membina Rohis di berbagai sekolah dalam satu wilayah kota, yaitu Kota Bengkulu. Penelitian ini tidak hanya mengkaji bentuk kegiatan dakwah, tetapi juga menganalisis pola strategi organisasi, mekanisme pembinaan berjenjang, sistem kaderisasi, serta strategi penguatan jaringan dakwah pelajar dalam skala yang lebih luas dan terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan perspektif baru dalam kajian strategi dakwah, yaitu pendekatan organisasi jaringan (*network-based da'wah*

strategy) yang menekankan sinergi antar-lembaga Rohis sekolah di bawah satu wadah koordinatif tingkat kota. Hal ini menjadikan penelitian ini memiliki kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian manajemen dakwah kepemudaan serta memperkaya literatur tentang model pembinaan Rohis berbasis jejaring organisasi di tingkat daerah

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memberikan gambaran mengenai susunan penulisan skripsi ini, peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai pedoman agar pembahasan tersusun secara logis, sistematis, dan mudah dipahami. Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai isi setiap bab sehingga pembaca dapat mengikuti alur penelitian secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai permasalahan yang

melatarbelakangi penelitian tentang strategi komunikasi dan strategi dakwah IKTIROF dalam membina Siswa SMAN 9 dan SMKN 2 Kota Bengkulu.

BAB II Kajian Teori berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan penelitian. Pada bab ini dibahas mengenai konsep strategi komunikasi, unsur-unsur strategi komunikasi, strategi dakwah, bentuk-bentuk strategi dakwah yang meliputi *Bil Hikmah*, *Mau'izhah Hasanah*, *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, dan *Bil Hal*, konsep Rohani Islam (Rohis), konsep organisasi dakwah pelajar, serta kerangka berpikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek atau informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data. Bab ini menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian agar proses penelitian berlangsung secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi komunikasi dan strategi dakwah IKTIROF dalam membina Siswa SMAN 9 dan SMKN 2 Kota Bengkulu. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada penerapan strategi komunikasi yang meliputi strategi mengenal khalayak, penyusunan pesan komunikasi, pemilihan media komunikasi, penentuan metode komunikasi, serta pembangunan hubungan komunikasi. Selain itu, bab ini juga membahas strategi dakwah yang diterapkan IKTIROF melalui *Bil Hikmah*, *Mau'izhah Hasanah*, *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, dan *Bil Hal*. Seluruh temuan penelitian dianalisis berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dikaitkan dengan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

BAB V Penutup berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai strategi komunikasi dan strategi dakwah IKTIROF dalam membina Siswa SMAN 9 dan SMKN 2 Kota Bengkulu. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada IKTIROF, pembina Rohis, pengurus Rohis,

serta peneliti selanjutnya sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pembinaan Rohis agar lebih efektif dan berkelanjutan.

